



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 1359-1374

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Media Video Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur

Dwi Islami Amir Rumae^{1✉}, Andi Asrina², Fairus Prihatin Idris³

Magister Program in Public Health, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Email: rezaarilahri@ac.id^{1✉}

Abstrak

Latar Belakang: Data Puskesmas Malili (2022) menemukan masalah kerusakan gigi (berlubang/karies) sebanyak 64% dari 100 siswa/i di SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur. Kegiatan yang selalu dilakukan puskesmas yaitu melakukan pengecekan kesehatan gigi dan mulut setiap 2x1 tahun dan dilakukan edukasi cara menyikat gigi dan mulut menggunakan alat peraga. Pihak sekolah menyatakan belum pernah diberikan penyuluhan menggunakan media video serta belum pernah dilakukan sikat gigi massal. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Pengaruh Media Video Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa/i SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* dengan rancangan *pre-posttest control two group design* yang terdiri dari 25 sampel Hasil: Hasil penelitian: Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan ($\rho=0,000$), tidak ada pengaruh media video terhadap sikap ($\rho =0,359$) dan Tindakan ($\rho=0,555$). Kesimpulan: Pihak sekolah perlu melakukan kolaborasi kepada instansi terkait agar penyuluhan dan praktik di sekolah tetap diagendakan kepada sasaran Siswa/i kelas 1, 2, dan 3.

Kata Kunci: *Kebersihan Gigi Mulut; Media Video*

Abstract

Background: Data from the Malili Health Center (2022) found the problem of tooth decay (cavities/caries) as many as 64% of 100 students at SDN 229 Waru, East Luwu Regency. Activities that are always carried out by the puskesmas are checking dental and oral health every 2x1 years and education on how to brush teeth and mouth using teaching aids. The school stated that it had never been given counseling using video media and had never done a mass toothbrush. The purpose of this study was to analyze the Effect of Video Media on Dental and Oral Hygiene Behavior in Students of SDN 229 Waru, East Luwu Regency. Method: This study used a quasi-experimental design with a pre-posttest control two group design consisting of 25 samples. Results: Results of the study: There was an influence of video media on knowledge ($p=0.000$), no influence of video media on attitudes ($p = 0.359$) and Action ($p = 0.555$). Conclusion: The school needs to collaborate with relevant agencies so that counseling and practice in schools are still scheduled for the target students of grades 1, 2, and 3.

Keywords: *Oral Dental Hygiene; Video Media, Puzzles*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) dan The FDI (*Federation Dentaire Internationale*) mengutip dari *Global goals for health 2020*, masalah kesehatan gigi dan mulut sangatlah berpengaruh terhadap derajat kesehatan Negara, karena gigi dan mulut adalah bagian tubuh yang sangat dibutuhkan setiap manusia untuk mengkonsumsi makanan dan minuman agar memenuhi kebutuhan hidup manusia. WHO menjelaskan beberapa indikator kesehatan gigi yang harus dicapai suatu negara seperti: nyeri, gangguan fungsional gigi, menghindari penularan penyakit melalui mulut, menghindari kanker *oro-faring*, perawatan manifestasi oral infeksi HIV, trauma, *anomali kraniofasial*, karies gigi, anomali perkembangan gigi, penyakit *periodontal*, penyakit mukosa mulut, gangguan kelenjar tubuh, kehilangan gigi, serta pelayanan kesehatan gigi (Banowati, Supriatin and Apriadi, 2021).

Menurut data WHO, karies gigi di negara-negara Eropa, Amerika, Asia, termasuk Indonesia, prevalensinya mencapai 80- 90% dari anak-anak di bawah umur 18 tahun yaitu 6-12 tahun terserang karies gigi. Anak usia sekolah diseluruh dunia diperkirakan 90% pernah menderita karies, prevalensi terendah terdapat di Afrika. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak (Adam Z and Ellen Ratuela, 2022).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyatakan prevalensi *karies* menurut karakteristik usia 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92.6% dan usia 10-14 tahun sebesar 73.4% dengan proporsi gigi rusak, berlubang ataupun sakit kelompok usia 5-9 tahun adalah 54%, dan kelompok usia 10-14 tahun adalah 41,4%. Masalah gusi dan atau abses meningkat 11% untuk usia 5- 9 tahun, dan 11.3% untuk masalah gusi dan atau abses

pada usia 10-14 tahun. Dari data tersebut menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut yang paling diderita anak-anak adalah karies gigi dan penyakit periodontal (Salsa, Isnanto and Hidayati, 2022).

Saat anak berada pada fase awal pertumbuhan gigi hingga memasuki proses pergantian menjadi gigi permanen pada usia 6 tahun, perawatan gigi anak perlu diperhatikan untuk menghindari masalah gigi seperti gigi berlubang atau gigi tonggos (Hermawan and Warastuti, 2015). Hal ini khususnya ibu, memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan, sikap serta perilaku positif anak terhadap kesehatan gigi dan mulut, keikutsertaan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak diharapkan dapat mengubah pola perilaku anak mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Pengetahuan yang baik bagi anak, akan membantu dalam menjaga kesehatan gigi terutama dalam hal menerima edukasi dan menjalankan segala hal yang berkaitan bagaimana menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil dari tahu, dan hasil tersebut akan didapatkan setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek pada anak, selain itu pemberian pengetahuan pada anak karena anak merupakan masa depan untuk meletakkan pondasi atau landasan yang kokoh bagi terwujudnya kualitas kesehatan gigi yang baik. Pada penelitian (Mulyani et al., 2022) terkait hubungan pengetahuan terhadap perilaku menjaga kesehatan gigi selama masa pandemi memiliki hubungan yang signifikan terhadap 80 siswa sebagai responden dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

Tidak kalah pentingnya dengan pengetahuan, sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut juga turut menjadi perhatian. Sikap yang melekat pada anak akan dipengaruhi bagaimana ia memperoleh pengetahuan dari Pendidikan yang dijalani, Pendidikan akan meningkatkan kecerdasan dan pola pikir anak sehingga dapat memberikan dampak positif khususnya menjaga kesehatan gigi. Selain itu, sikap juga dapat dipengaruhi oleh usia dari individu bagaimana berfikir hingga bertindak. Penelitian oleh (Samsul et al., 2021) mengungkapkan bahwa terkait hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi pada siswa/i ada pengaruh antara tingkat pengetahuan kesehatan gigi terhadap sikap untuk menjaga kebersihan gigi.

Selain karena pengetahuan dan sikap, perilaku juga turut berkontribusi dalam menjaga kesehatan gigi pada anak. Pendidikan yang dijalani oleh anak akan menghasilkan pengetahuan, dengan adanya pengetahuan yang diperoleh juga akan berdampak pada sikap anak, dengan adanya sikap yang baik maka akan tercermin pada perilaku yang ditunjukkan oleh anak, sehingga perilaku dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan gigi anak. Penelitian oleh (Hestieyonini et al., 2013) terkait perilaku menjaga kesehatan gigi

dan mulut pada santri pondok pesantren Al-Azhar Jember menyebutkan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi pada masyarakat salah satunya dapat disebabkan oleh faktor perilaku, perilaku yang buruk tercermin dari pengetahuan yang didapatkan oleh individu. Hasil pada penelitian ini menunjukkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut pada santri di Sekolah Al-Azhar menunjukkan kategori baik dan sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena para santri sudah mendapatkan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada waktu Bulan Kesehatan Gigi dan Mulut Nasional di Fakultas Kedokteran Gigi Unej yang dilakukan oleh tim peneliti.

Banyaknya masalah kesehatan gigi yang dialami masyarakat, seperti masalah karies gigi pada anak disebabkan oleh banyak faktor seperti, kegemaran makan makanan manis seperti permen dan coklat, kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kesehatan seperti mengemut makanan, kebiasaan mengulum permen, kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama.(Banowati, Supriatin and Apriadi, 2021) Jika karies gigi tidak mendapat penanganan lebih lanjut, maka dapat menimbulkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi (Ramdhanie, Pratiwi and Agustin, 2022), sehingga penting untuk memanfaatkan segala cara dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam upaya menjaga kesehatan gigi.

Pemilihan metode dan media pembelajaran dalam pemberian edukasi sangatlah penting dilakukan, terutama pada anak-anak karena dapat menunjang keberhasilan dari edukasi yang telah diberikan. Metode pembelajaran dan media edukasi yang bagus dan efektif memberikan dampak yang positif terhadap anak-anak, yaitu berupa perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku anak ke arah yang positif. Salah satu cara dalam upaya meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku untuk pencegahan terjadinya gigi karies dapat dilakukan melalui edukasi video dan diskusi untuk menjaga kesehatan gigi sehingga berdampak pada kehilangan plak dan sisa makanan pada gigi, karena plak dan sisa makanan merupakan penyebab utama terjadinya karies gigi, oleh karena itu diperlukan pembentukan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Re et al., 2021). Usia anak sekolah dasar memiliki kerentanan timbulnya masalah pada gigi dan mulut. Hal ini masalah gigi berlubang pada anak mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta kehadiran anak di sekolah (Afnan Septi M., 2022).

Adapun kelebihan dan kekurangan dari media video menurut (Hardianti and Asri, 2017) yaitu video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Sedangkan kekurangan dari media

video yaitu pengadaan media video memerlukan biaya yang sangat mahal dan waktu yang banyak, pada saat pemutaran video gambar dan suara akan berjalan terus dan tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan melalui media video.

Edukasi video kesehatan gigi yang di berikan menjadi salah satu upaya meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa, video edukasi yang disampaikan merupakan media audio - visual yang dapat digunakan dalam memberikan penyuluhan, sehingga lebih nyata, dapat diterima secara merata, dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan sehingga sangat cocok dijadikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dalam hal menjaga kesehatan gigi. Penelitian oleh (Putri, Andara and Sufyan, 2021) juga menyebutkan bahwa edukasi tidak dapat dipisahkan dari media, karena melalui media informasi dapat dengan mudah dikomunikasikan dan dipahami. Media yang digunakan dapat memperjelas informasi, menghindari kesalahpahaman, dan membantu pemahaman.

Video edukasi yang diberikan sebagai upaya peningkatan pengetahuan juga dapat berpengaruh pada sikap anak dalam menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan yang didapatkan dari video juga akan membentuk sikap. Edukasi yang diperoleh akan membentuk sikap positif terhadap anak serta akan berpengaruh pada kebiasaan yang diberikan. Penelitian yang dilakukan (Azhari and Fayasari, 2020) Hasil penelitian menunjukkan, pengetahuan siswa meningkat setelah mendapatkan edukasi, baik pada kelompok diskusi maupun video animasi. serta terdapat perbedaan sikap yang ditemui pada 281 sampel dengan dua kelompok studi.

Video edukasi juga memberikan pengaruh terhadap perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi anak yang dimana pada usia tersebut anak sudah memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, berpikir secara rasional, daya ingat dan rentang perhatiannya semakin meningkat yang mempengaruhi perilaku anak terhadap video animasi. Penelitian oleh (Widodo et al., 2021) mengungkapkan bahwa pemberian informasi untuk meningkatkan perilaku kesehatan gigi dan mulut salah satunya dengan menggunakan media film edukasi. Pemilihan dan penggunaan media merupakan salah satu komponen yang penting. Pancaindera yang banyak menyalurkan pengetahuan keotak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25%, pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui pancaindera yang lain.

Pada penelitian (Yunitasari and Sabilillah, 2022) menyatakan bahwa penyuluhan menggunakan animasi video dapat memberikan perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku siswa yang dapat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi atau ilmu, para siswa akan lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman mereka sendiri karena alat pendengaran

dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga para siswa lebih berkonsentrasi. dengan menggunakan media video animasi diharapkan anak dapat fokus memperhatikan saat video diputar. Dengan menonton dan mensimulasikan video kegiatan, diharapkan dapat memudahkan mereka dalam merawat diri dan menyikat gigi dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pengaruh pengetahuan anak terhadap metode diskusi yaitu mendorong anak untuk saling tukar menukar informasi, menerima informasi dan dapat memecahkan masalah dengan temanya secara bersama-sama serta melatih anak dalam berbicara. (Supriyati, 2020) mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap pengaruh metode diskusi yang sangat efektif diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melatih keterampilan berbicara pada siswa/i. Kegiatan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan kesadaran seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat mengurangi terjadinya keparahan penyakit gigi dan mulut serta menurunkan populasi tingkat karies yang terjadi pada anak-anak (Hanif and Prasko, 2018).

Ada beberapa metode dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku pada anak seperti metode diskusi yang dimana merupakan suatu metode penyuluhan dua arah yang menyebabkan anak dan penyuluh keduanya aktif sehingga terjadi timbal balik. Pada penelitian (Apsari et al., 2021) mengemukakan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan anak pada metode diskusi dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Hal ini dengan menggunakan metode diskusi anak-anak dapat menyampaikan berbagai pendapat yang berbeda dan memiliki kesempatan untuk berdiskusi dengan lebih mendalam, dengan demikian anak-anak dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak.

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Puskesmas Malili pada tahun 2022 bahwa sering di dapatkan masalah kerusakan gigi terutama gigi berlubang atau gigi karies sebanyak 64% dari 100 siswa/i pada SDN 229 Waru. Sehingga kasus gigi karies tergolong sangat tinggi pada siswa/i SDN 229 Waru. Adapun kegiatan yang slalu dilakukan puskesmas Malili yaitu melakukan pengecekan kesehatan gigi dan mulut siswa/i SDN 229 Waru setiap 3 kali dalam setahun dan dilakukan pemberian edukasi cara menyikat gigi dan mulut dengan menggunakan alat peraga. Dari pihak sekolah menyatakan bahwa belum pernah diberikan penyuluhan menggunakan media video serta belum pernah dilakukan tindakan sikat gigi massal. Hal ini peneliti tertarik dalam melakukan penelitian edukasi melalui media dan metode promosi kesehatan gigi dan mulut pada SDN 229 Waru dengan menggunakan media video dan diskusi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experiment* dengan rancangan *pre-test* dan *post-test control two group design*. Penelitian ini di adakan di SDN 299 Waru Kabupaten Luwu Timur, Kecamatan Malili pada bulan Mei hingga selesai 2023.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa/i SDN 299 Waru Kabupaten Luwu dengan jumlah sebanyak 25 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur

Karakteristik	Kategori	n	%
Umur	9 tahun	2	8.0
	10 tahun	14	56.0
	11 tahun	7	28.0
	12 tahun	2	8.0
	Total	25	100.0
Agama	Hindu	0	0.0
	Islam	24	96.0
	Kristen	1	4.0
	Total	25	100.0
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	48.0
	Perempuan	13	52.0
	Total	25	100.0
Kelas	4 SD	13	52.0
	5 SD	12	48.0
	Total	25	100.0

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur Sebagian besar responden berumur 10 tahun (56.0%), agama yang paling banyak adalah siswa/i yang beragama Islam (96,0%), berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah Perempuan (52.0%) dan berdasarkan kelas umumnya responden kelas 4 SD (52.0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan di SDN 229 Waru

Kabupaten Luwu Timur							
Variabel Pengetahuan	Kategori				Mean	SD	ρ Value
	Kurang Baik		Cukup Baik				
	n	%	n	%			
<i>Pre test</i>	0	0.0	25	100.0	11.88	1.42	0.000
<i>Post test</i>	0	0.0	25	100.0	13.28	0.79	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata *pretest* 11.88 ke nilai 13.28 melalui uji t (*t-test*) sehingga diperoleh nilai nilai ρ value yaitu 0,000 ($\rho < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut Siswa/I SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Sikap di SDN 229 Waru Kabupaten

Luwu Timur							
Variabel Sikap	Kategori				Mean	SD	ρ Value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%			
<i>Pre test</i>	1	4.0	24	96.0	59.84	5.47	0.359
<i>Post test</i>	0	0.0	25	100.0	61.00	4.78	

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3. Diperoleh hasil bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terjadi peningkatan sikap dari nilai rata-rata *pretest* 59.84 ke nilai 61.00 melalui uji t (*t-test*) sehingga diperoleh nilai nilai ρ value yaitu 0,359 ($\rho > 0,05$), hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media video terhadap sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut Siswa/I SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Tindakan di SDN 229 Waru

Kabupaten Luwu Timur							
Variabel Tindakan	Kategori				Mean	SD	ρ Value
	Negatif		Positif				
	n	%	n	%			
<i>Pre test</i>	0	0.0	25	100.0	13.88	1.90	0.555
<i>Post test</i>	1	3.7	24	96.3	13.60	2.12	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terjadi perubahan tindakan dari nilai rata-rata *pretest* 13.88 ke nilai 13.60 melalui uji t (*t-test*) sehingga diperoleh nilai ρ value yaitu 0,555 ($\rho > 0,05$), hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media video terhadap tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut Siswa/I SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur.

Diskusi

Pengetahuan

Pengetahuan dalam penelitian adalah pengetahuan Siswa/I di SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur tentang kesehatan gigi dan mulut, dimana hal ini terkait segala sesuatu yang diketahui Siswa/I yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari kebiasaan menyikat gigi, pengaturan pola makan dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi. Berdasarkan distribusi frekuensi diperoleh hasil bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan di SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur tidak ditemukan responden yang berpengetahuan kurang baik (0.0%), semua responden dengan jumlah sebanyak 25 (100.0%) orang memiliki pengetahuan cukup baik pada saat *pretest* maupun *posttest*.

Hasil perolehan skor/nilai siswa/I pada pilihan jawaban kuesioner pada variabel pengetahuan diketahui tidak terdapat perbedaan perolehan skor/nilai siswa/I baik pada saat sebelum (*pretest*) edukasi/penyuluhan dilakukan maupun setelah (*posttest*) edukasi/penyuluhan dilakukan. Hal tersebut terjadi karena pada saat proses penelitian khususnya pada saat pengisian lembar kuesioner penelitian (*pre-posttest*) tidak ada perubahan kondisi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya. Semua siswa/I menjawab benar karena setelah dikonfirmasi oleh pihak sekolah terkait isi materi edukasi/penyuluhan ternyata materi tersebut sebelumnya pernah didapatkan di edukasi/penyuluhan sebelumnya yang juga pernah dilakukan oleh pihak puskesmas dimana SDN 229 Waru

Kabupaten Luwu Timur termasuk kedalam wilayah kerjanya. Hasil konfirmasi tersebut baru diperoleh jauh waktu setelah penelitian ini dilakukan. Media yang digunakan sebelumnya berdasarkan hasil konfirmasi dari pihak sekolah berbeda dengan media promosi kesehatan yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan video sebagai media penyuluhan sedangkan pihak puskesmas menyuluh/berbicara langsung didepan anak anak menggunakan media gigi tiruan.

Hasil penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ernawat *et.al* (2019) yang berjudul "Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan (Studi pada Santriwati Pondok Pesantren Daru Abrar)". Hasil penelitian sebelumnya menemukan adanya perubahan tingkat pengetahuan pada saat melakukan pemberian intervensi dengan menggunakan media dimana pada saat *pretest* sebesar 25.0% responden yang memiliki pengetahuan kurang sedangkan pada saat *pretest* meningkat menjadi 92.5%. Berdasarkan hasil uji pengaruh terkait variabel pengetahuan ini menunjukkan menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terjadi peningkatan pengetahuan dari nilai rata-rata *pretest* 11.88 ke nilai 13.28 melalui uji t (*t-test*) sehingga diperoleh nilai nilai *p value* yaitu 0,000 ($p < 0,05$), hal ini berarti H_0 ditolak H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media video terhadap pengetahuan menjaga kesehatan gigi dan mulut Siswa/I SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh Hasanuddin (2018) dengan judul penelitian Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Dengan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Anak Usia Prasekolah. Hasil pengolahan data diperoleh hasil Pendidikan kesehatan media video efektif dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Nilai rata-rata kelompok media video lebih besar daripada media cerita bergambar.

Saleh *et.al* (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Siswa SD di Kabupaten Maros Tahun 2020" mengungkapkan bahwa pentingnya mengubah perilaku siswa/siswa melalui pengetahuan sebagai Langkah awal agar mampu menjaga diri dan lingkungannya. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan melalui media. Baik melalui media visual, audiovisual yang cocok untuk setiap tahapan usia, salah satunya adalah media visual yang bergambar. Menggunakan media yang bergambar terhadap anak dapat merangsang pikiran, perasaan serta perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Sikap

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan (Notoatmodjo, 2007). Sikap terhadap kesehatan adalah suatu bentuk reaksi perasaan terhadap suatu objek, baik perasaan mendukung atau tidak mendukung, memihak, atau tidak memihak, suka atau tidak suka sehingga menimbulkan pengaruh tertentu terhadap perilaku seseorang. Akan tetapi sikap seseorang terhadap objek tidak selalu sama apalagi dalam bidang kesehatan (Asrina, 2018).

Sikap dalam penelitian ini adalah sikap tentang kesehatan gigi dan mulut melalui pendapat atau penilaian responden terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari kebiasaan menyikat gigi, pengaturan pola makan dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi.

Hasil penelitian distribusi responden berdasarkan kategori sikap Siswa/I di SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur terkait kebersihan gigi dan mulut diperoleh hasil bahwa kelompok video pada saat *pretest* terdapat 24 (96.0%) responden yang bersikap positif dan 1 (4.0%) responden yang bersikap negatif sedangkan pada saat *posttest* tidak ditemukan (0.0%) responden yang bersikap negatif, semua responden dengan jumlah 25 Siswa/I bersikap positif terkait kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian lainnya terkait uji pengaruh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terjadi peningkatan sikap dari nilai rata-rata *pretest* 59.84 ke nilai 61.00 melalui uji t (*t-test*) sehingga diperoleh nilai nilai p value yaitu 0,359 ($p > 0,05$), hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media video terhadap sikap menjaga kesehatan gigi dan mulut Siswa/I SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan asumsi peneliti perbedaan sikap Siswa/I pada saat sebelum dan setelah diberikan perlakuan sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Idris *et.al* (2023) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap DI Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara". Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa salah satu bentuk perlakuan kesehatan dapat menggunakan media audio visual seperti video. Perlakuan edukasi/intervensi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan Siswa/I kemudian tergambarkan dalam sikap pada saat berperilaku. Hal ini berdasarkan dengan hasil penelitian bahwa ketika peneliti menggunakan media audio visual seperti video terlihat

Siswa/l sangat tenang dan mudah untuk diatur dan sangat antusias dalam menyimak edukasi media visual.

Penelitian dan hasil yang serupa juga didapatkan oleh Setiawan (2021) dengan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Pemberian Media Video Animasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak Usia 9-12 Tahun di Kota Palembang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa media video tidak mempengaruhi sikap pada kelompok intervensi ($p=0,452$) dan kelompok kontrol ($p=0,611$).

Video merupakan media yang menggabungkan media audio dan media visual untuk menarik perhatian dan menyajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami suatu materi yang sifatnya sulit. *Puzzle* pun sama, berwujud gambar dan sangat menarik perhatian ketika dijadikan sebagai media bermain sambil belajar. Anak-anak lebih menyukai berbagai hal yang berbentuk kartun animasi dibanding dengan gambar nyata karena lebih menarik perhatian. Rangkaian gambar dan kata-kata apabila digabungkan dalam suatu media edukasi akan meningkatkan ketertarikan anak untuk belajar serta akan meningkatkan daya imajinasi dan daya ingat anak terhadap materi yang disampaikan (Imamah, et al., 2023).

Tindakan

Tindakan manusia menurut Assegaf (2014) merupakan pencerminan dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup Hasrat, sikap, reaksi, rasa takut atau cemas dan sebagainya. Oleh karena itu, perilaku manusia dipengaruhi atau dibentuk dari faktor-faktor yang ada dalam diri manusia atau unsur kejiwaannya. Perilaku adalah aktivitas yang mempunyai cakupan yang sangat luas antara lain berjam, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, dan sebagainya. Segala aktivitas manusia yang bisa diamati secara langsung maupun yang tidak bisa diamati dari pihak luar adalah perilaku.

Tindakan dalam penelitian ini berarti Tindakan tentang kesehatan gigi melalui perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang terdiri dari kebiasaan menyikat gigi, pengaturan pola makan dan pemeriksaan gigi ke dokter gigi yang dilakukan oleh responden. Distribusi responden berdasarkan kategori tindakan kesehatan gigi dan mulut di SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur ditemukan pada kelompok video diketahui semua responden dengan jumlah sebanyak 25 Siswa/l memiliki sikap positif pada saat *pretest* sedangkan pada saat *posttest* terdapat 1 (3.7%) Siswa/l yang memiliki perilaku negatif dan 26 (96.3%) Siswa/l yang memiliki perilaku positif.

Terkait perbedaan Tindakan pada saat sebelum ataupun setelah diberikan perlakuan diasumsikan oleh peneliti bahwa perlakuan edukasi/intervensi memang penting untuk

selalu dilakukan agar menjadi pengingat bagi Siswa/I dalam bertindak. Pemilihan media edukasi juga perlu menjadi pertimbangan karena bisa saja tidak ada perubahan Tindakan antara sebelum dan setelah perlakuan ketika media yang digunakan tidak sesuai dengan kelompok umur sasaran. Menilik penelitian sebelumnya oleh Reski *et.al* (2023) yang berjudul "Mappanetta'Isi: Kearifan lokal suku bugis dalam menjaga kesehatan gigi". Dijelaskan bahwa kesehatan gigi dan mulut sangat penting diperhatikan namun banyak yang menganggap sepele dan melupakan hal tersebut khususnya bagi Siswa/I.

Hasil uji pengaruh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan menggunakan media video terjadi perubahan tindakan dari nilai rata-rata *pretest* 13.88 ke nilai 13.60 melalui uji t (*t-test*) sehingga diperoleh nilai ρ value yaitu 0,555 ($\rho > 0,05$), hal ini berarti H_0 diterima H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh media video terhadap tindakan menjaga kesehatan gigi dan mulut Siswa/I SDN 229 Waru Kabupaten Luwu Timur.

SIMPULAN

Hasil penelitian: Ada pengaruh media video terhadap pengetahuan ($\rho=0,000$), tidak ada pengaruh media video terhadap sikap ($\rho=0,359$) dan Tindakan ($\rho=0,555$), Tidak ada pengaruh media puzzle terhadap pengetahuan ($\rho=0,749$), sikap ($\rho=0,736$) dan Tindakan ($\rho=0,087$). Ada perbedaan perubahan pengetahuan saat menggunakan media video dibandingkan *puzzle* ($\rho=0,006$), media video lebih efektif karena rata-rata perubahan skor pengetahuan siswa lebih tinggi dibandingkan *puzzle*. Tidak ada perbedaan antara perubahan skor sikap ($\rho=0,465$) dan Tindakan ($\rho=0,375$) saat menggunakan media *puzzle* dibandingkan dengan media video.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Z, A. and Ellen Ratuela, J. 2022 (2022) 'Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Public Health and Community Medicine*, 3(March), pp. 1–7.
- Afnan Septi M., et al (2022) 'EDUKASI MENYIKAT GIGI DENGAN BENAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN GIGI BERLUBANG (KARIES) PADA MURID SD NEGERI 4 SUREN KABUPATEN JEMBER', in, pp. 526–532. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3255>.
- Apsari, S. et al. (2021) 'Efektifitas Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Responden', *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 1(1), pp. 9–16.

- Asrina, A., 2018. Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok Di SMK Negeri 1 Dan SMK Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Mitrasedhat*, 8(2), pp.324-342.
- Azhari, M.A. and Fayasari, A. (2020) 'Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah', *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 5(1), p. 55. Available at: <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>.
- Banowati, L., Supriatin, S. and Apriadi, P. (2021) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I', *Jurnal Kesehatan*, 12(1), pp. 17–25. Available at: <https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233>.
- Damayanti, G.R. et al. (2021) 'Differences in the Behavior of Dental Caries Prevention: Puzzles and Story Telling as a Media for Health Education', *MAGNA MEDICA Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(3), p. 81. Available at: <https://doi.org/10.26714/magnamed.1.3.2016.81-94>.
- Ernawati, E., Asrina, A. and Suharni, S., 2019, August. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Kebersihan Diri. In *Prosiding Seminar Nasional Sinergitas Multidisiplin Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Vol. 2, pp. 48-53)*.
- Febianti, D. et al. (2022) 'PENGUNAAN MEDIA PUZZLE DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS III SD NEGERI 126 /II TANJUNG AGUNG', 4(1), pp. 395–405.
- Hanif, F. and Prasko, P. (2018) 'the Difference of Counseling With Video Media and Hand Puppets To Improving Knowledge of Dental and Oral Health in Elementary School Students', *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.31983/jkg.v5i2.3854>.
- Hardianti, H. and Asri, W.K. (2017) 'Keefektifan Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xii Ipa Sma Negeri 11 Makassar', *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2), pp. 123–130. Available at: <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4408>.
- Hermawan, R.S. and Warastuti, W. (2015) 'The Factors that Influence Teeth and Oral Health of Preschool-Age Children in Early Childhood Education Perlita Vinolia Sub District Mojolangu', pp. 132–141.
- Hestieyonini et al. (2013) 'Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut pada Santri pondok Pasantren Al-Azhar Jember', *Stomatognatic*, 13, p. 17.
- Idris, F.P., 2023. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja mengenai konsumsi Minuman Ballo'di Desa Tokke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Window Of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(1), pp.11-19.

- Mulyani, S. et al. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi Selama Masa Pandemi', *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(1), pp. 24–29. Available at: <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.1094>.
- Putri, H.P., Andara, F. and Sufyan, D.L. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Berbasis Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Di Jakarta Timur', *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(2), pp. 334–342. Available at: <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i2.11608>.
- Ramdhania, G.G., Pratiwi, S.H. and Agustin, A. (2022) 'Status Gizi pada Anak Usia Sekolah yang Mengalami Karies Gigi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), pp. 2251–2257. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1934>.
- Re, P.R. et al. (2021) 'Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children', *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 15(4), pp. 2179–2183. Available at: <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.17030>.
- Reski, M.A., Asrina, A. and Abbas, H.H., 2023. Mappanetta'isi: Kearifan Lokal Suku Bugis dalam Menjaga Kesehatan Gigi. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), pp.1795-1808.
- Risnawati, R., Wibowo, A. and Bahar, B. (2019) 'Pengaruh Penggunaan Media Dakon Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD di Kabupaten Gowa', *Pepatudzu : Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 15(2), p. 118. Available at: <https://doi.org/10.35329/fkip.v15i2.468>.
- Salsa, D.T., Isnanto and Hidayati, S. (2022) 'Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Muut Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Ular Tangga', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), pp. 262–271. Available at: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>.
- Samsul, A.R. et al. (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Terhadap Sikap Untuk Menjaga Kebersihan Gigi Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Kawali', *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 3(2), pp. 36–40. Available at: <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i2.843>.
- Supriyati, I. (2020) 'Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu', *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), pp. 104–115. Available at: https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5.
- Widodo, H.B. et al. (2021) 'Pengaruh Pemberian Informasi melalui Media Film Animasi terhadap Peningkatan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa SDN

Kedondong, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas', STOMATOGNATIC -
Jurnal Kedokteran Gigi, 18(1), p. 20. Available at:
<https://doi.org/10.19184/stoma.v18i1.27962>.

Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F. (2022) '... Penerapan Animated Video (Avi) and Bulk
Toothbrush (Booth) Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Kesehatan Gigi Pada
Siswa ...', Jurnal Ilmiah ..., 3(2), pp. 332–343. Available at:
<http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/922%0Ahttps://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/922/562>.